



Penyuluhan di SDN 2 Krikilan sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Gigi Anak di Masa Pandemi

Nendika Dyah Ayu Murika Sari, Selma Fatiha Bernice, Aprilia Yuanita Anwaristi, Cahyani, Morita Sari, Ikmal Hafizi, Nur Ariska Nugrahani,

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi : nendika.dyahayu@ums.ac.id



Article history:

Received: 29-05-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 15-11-2022

Kata kunci

kesehatan gigi;
penyuluhan;
sikat gigi.

Keywords:

counseling;
dental health;
toothbrush.

ABSTRAK

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah karies gigi. Kondisi ini juga terjadi pada anak-anak dimana sebanyak 93% anak usia dini di Indonesia mengalami karies gigi. Perawatan gigi sulit dilakukan pada masa pandemi COVID-19 menjadikan layanan kesehatan gigi dan mulut lebih diutamakan pada upaya promotif dan preventif. Tindakan promotif dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membiasakan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tujuan: untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di Desa Krikilan, Sragen. Metode: Kegiatan dilakukan di SDN 2 Krikilan, Masaran, Sragen dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi menggunakan alat peraga berupa poster dan model gigi. Pemberian hadiah berupa sikat gigi dan pasta gigi dilakukan setelah acara penyampaian materi dan evaluasi dari hasil penyuluhan. Hasil: Anak - anak memahami dan dapat memperagakan cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta mampu menjelaskan waktu sikat gigi yang tepat. Kesimpulan: Penyuluhan secara langsung pada anak dengan metode ceramah aktif dan demonstrasi alat peraga efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

ABSTRACT

The results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) show that 57.6% of the Indonesian population has dental and oral health problems, with the largest proportion being dental caries. This condition also occurs in children, where as many as 93% of early childhood in Indonesia experience dental caries. Dental care is difficult to do during the COVID-19 pandemic, making dental and oral health services prioritized in promotive and preventive efforts. Promotional actions can be taken to increase knowledge and get used to maintaining dental and oral health. Objective: to provide understanding and increase knowledge of dental and oral health for school-age children in Krikilan, Masaran, Sragen. Methods: The activity was carried out at SDN 2 Krikilan, Masaran, Sragen with interactive lecture methods and demonstrations using visual aids in the form of posters and dental models. Gifts in the form of toothbrushes and toothpaste were given after the presentation of the material and evaluation of the results of the counseling. Results: The children understand and can demonstrate how to brush their teeth properly and correctly and are able to explain when to brush their teeth properly. Conclusion: Direct counseling to children with active lecture methods and demonstrations of teaching aids is effective to increase children's knowledge about oral health.



PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kondisi memprihatinkan ini juga terjadi pada anak-anak dimana sebanyak 93% anak usia dini di Indonesia mengalami karies gigi (Sari et al., 2021). Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia kesehatan tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut. Tercatat bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan kebiasaan menyikat gigi di masyarakat jika dibandingkan dengan hasil survei di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Perawatan gigi menjadi hal yang sulit dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dikarenakan kekhawatiran masyarakat dan dokter gigi akan risiko penularan yang terjadi melalui rongga mulut (Kalash, 2020). Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) juga menghimbau agar dokter gigi menunda segala bentuk tindakan kecuali tindakan darurat untuk mencegah penularan COVID-19 (Hervina et al., 2021; Rachim et al., 2021).

Masalah kesehatan gigi yang ditemukan selama masa pandemi COVID-19 antara lain adalah adanya halitosis, mulut kering, saat menggosok gigi terdapat perdarahan pada gingiva, gigi sakit dan adanya karies gigi baru yang terbentuk. Berdasarkan survei yang dilakukan di Indonesia, terdapat penurunan kebiasaan menggosok gigi selama masa pandemi COVID-19. Ditemukan 11% anak-anak tidak melakukan gosok gigi sehari dua kali. Kunjungan ke dokter (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan survei penelitian yang dilakukan oleh Wei Lyu, kesehatan gigi anak – anak pada tahun 2020 selama masa pandemi COVID-19 relatif lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2019 dan 2018. Tujuh puluh lima persen (75%) anak – anak pada tahun 2020 memiliki kesehatan gigi yang lebih buruh dibandingkan tahun 2019. Rasio inflamasi gingiva juga lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perawatan dan kunjungan ke dokter gigi pada tahun ini juga menurun, dimana selama 12 bulan terakhir hanya 27% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (Lyu & Wehby, 2022).

Adanya keterbatasan dalam perawatan pada masa pandemi COVID-19 menjadikan layanan kesehatan gigi dan mulut lebih diutamakan pada upaya promotif dan preventif. Status kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin (Raiyanti et al., 2018). Tindakan promotif dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membiasakan memelihara kesehatan gigi dan mulut, mencegah munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut, serta mengenal kelainan gigi dan mulut sedini mungkin supaya mendapat pengobatan yang tepat. Promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dan mulut berisi informasi tentang pentingnya menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat, pemilihan sikat gigi, serta makanan dan minuman yang baik untuk gigi (Azhari et al., 2017; Baharu, 2020; Gultom & P, 2017).

Promosi kesehatan perlu dilakukan di SDN 2 Krikilan, Masaran, Sragen karena dari hasil penelusuran dan diskusi dengan beberapa tokoh desa dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat akan Kesehatan Gigi dan Mulut masih kurang, belum ada program pendampingan ataupun promosi kesehatan gigi dan mulut serta belum terlaksananya program UKGS di tingkat sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 2 Krikilan, Masaran, Sragen.

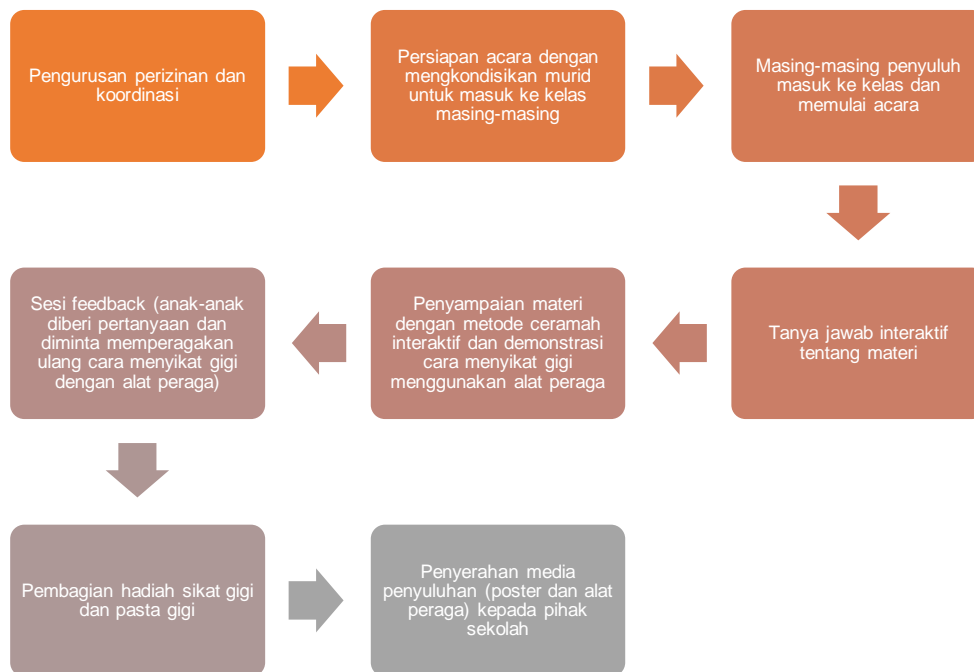
METODE

Kegiatan dilakukan pada murid kelas 1-4 SDN 2 Krikilan, Desa Krikilan, Sragen pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.00 WIB oleh dosen, mahasiswa program pendidikan sarjana dan mahasiswa program profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tergabung dalam program pengabdian masyarakat persyarikatan/aum/desa binaan (P2AD). Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah interaktif dengan media poster (gambar 1) dan demonstrasi menggunakan alat peraga model gigi. Jumlah peserta setiap kelas kurang lebih 15 murid dengan pendampingan 1 guru. Materi yang diberikan antara lain adalah frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat, pemilihan sikat gigi, makanan dan minuman yang baik untuk gigi, kunjungan ke dokter gigi jika terjadi keadaan sakit gigi yang darurat, pentingnya menyikat gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama saat masa pandemi COVID-19.

Acara dimulai dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan guna mengetahui pengetahuan murid sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Demonstrasi interaktif dengan melibatkan murid untuk turut aktif dalam kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan memperagakan ulang dari apa yang sudah disampaikan oleh penyuluh.



Gambar 1. Poster



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari peserta dari sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta cenderung belum mengetahui waktu menyikat gigi yang baik serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah kegiatan saat dilakukan evaluasi, peserta sudah mampu menjawab pertanyaan seputar materi. Peserta juga diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan alat peraga dan hasilnya memuaskan. Anak-anak mampu menerima materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan. Evaluasi keberhasilan kegiatan meminta murid untuk memperagakan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan alat peraga model gigi serta tanya jawab interaktif seputar materi yang telah diberikan. Acara ditutup dengan pembagian sikat gigi dan pasta gigi kepada seluruh murid dan foto bersama.



Gambar 3. Demonstrasi teknik menyikat gigi



Gambar 4. Pemberian hadiah sikat gigi dan pasta gigi setelah selesai acara



Gambar 5. Penyerahan media penyuluhan kepada guru



Gambar 6. Foto bersama selesai acara

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan diartikan sebagai proses pemberian informasi kepada individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai kesehatan yang sebaik-baiknya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku agar dapat memelihara dan peduli terhadap kesehatan gigi, serta mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Hastuti & Annisa, 2010). Promosi kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Informasi yang disampaikan berisi tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat, pemilihan sikat gigi, makanan dan minuman yang baik untuk gigi, kunjungan ke dokter gigi jika terjadi keadaan sakit gigi yang darurat, serta demonstrasi teknik menyikat gigi yang tepat. Pemilihan materi penyuluhan dianggap menjadi materi yang paling penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama untuk masa pandemi COVID-19.

Sikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa makanan pada permukaan gigi. Permukaan gigi akan menjadi bersih apabila cara menyikat gigi sudah benar, jika permukaan gigi tidak bersih akan menyebabkan gigi berlubang (Ramadhan et al., 2016; Santi & Khamimah, 2019). Sikat gigi dilakukan minimal 2 kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sikat gigi setelah sarapan bertujuan untuk menjaga gigi tetap bersih sampai makan siang. Sikat gigi sebelum tidur bertujuan untuk menghilangkan kotoran pada gigi sehingga mengurangi keasaman pada mulut karena produksi air liur saat tidur menurun (Fitria Arumsari, 2014; Kurdaningsih, 2018; Ramadhan et al., 2016). Sikat gigi dilakukan dengan menggunakan sikat dan pasta gigi. Sikat gigi yang digunakan sesuai dengan usia pengguna, bulu sikat yang halus, dan mudah dibersihkan. Pasta gigi yang digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluor untuk mencegah gigi berlubang (Marya, 2011; Ningrum & Bakar, 2021).

Hasil penyuluhan yang dilakukan, anak – anak cenderung lebih mengetahui frekuensi menyikat gigi namun sebagian besar belum mengetahui waktu yang tepat serta belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Setelah dilakukan kegiatan ini, anak – anak dapat memahami bahwa menyikat gigi bukan hanya penting dari frekuensi namun juga harus memperhatikan waktu yang tepat serta mampu mengetahui bahwa menyikat gigi harus menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor agar gigi tidak mudah berlubang.

Pengetahuan tentang pemilihan sikat gigi, pasta gigi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi akan menjadi efektif apabila anak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Cara menyikat gigi yang baik adalah seluruh permukaan gigi disikat dengan lembut supaya tidak melukai gusi. Gigi depan disikat dengan

menggerakkan sikat gigi dari atas ke bawah atau berputar, gigi bagian samping dibersihkan dengan gerakan berputar, permukaan dalam dibersihkan dengan memiringkan sikat gigi. Permukaan kunyah gigi atas dan bawah, serta lidah dibersihkan dengan gerakan maju mundur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Santi & Khamimah, 2019; Sari et al., 2021). Benang gigi juga dapat digunakan untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi (Fione et al., 2015; Petrovi & Stojanovi, 2022; Ramadhan et al., 2016).

Hasil dari penyuluhan ini adalah anak – anak sebelumnya masih belum tepat cara menyikat giginya, namun setelah dilakukan demo cara menyikat gigi dengan alat peraga model gigi anak - anak bisa memahami dan mampu untuk memperagakan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Materi lain yang diberikan adalah tentang makanan dan minuman yang baik untuk gigi serta waktu kunjungan ke dokter gigi terutama pada saat masa pandemi. Materi tentang makanan dan minuman yang baik untuk gigi perlu disampaikan kepada anak-anak karena anak-anak memiliki kecenderungan suka makan – makanan yang manis.

Menghindari atau mengurangi kebiasaan makan makanan yang manis dan lengket, serta meningkatkan konsumsi makanan berserat untuk menstimulasi air liur dan mencegah gigi berlubang (Hendarto, 2015; Ramadhan et al., 2016). Kunjungan ke dokter gigi secara rutin 6 bulan sekali. Pada masa pandemi dapat berkonsultasi secara daring (Achmad et al., 2020; Hervina et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan secara langsung pada anak dengan metode ceramah aktif dan demonstrasi alat peraga efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman dan peningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 2 Krikilan, Masaran, Sragen didapatkan setelah dilakukan promosi kesehatan. Perlunya penyuluhan atau promosi kesehatan dilakukan secara rutin untuk upaya preventif dan perlunya kerjasama dengan pihak sekolah dan puskesmas untuk dapat mengupayakan kegiatan UKGS secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP)
Universitas Muhammadiyah Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., Tanumihardja, M., & Ramadhany, Y. F. (2020). *Teledentistry As A Solution In Dentistry During The Covid-19 Pandemic Period : A Systematic Review*. 12(2), 272–278. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP2.045>
- Azhari, Suhardjo, Susilawati, S., Damayanti, M. A., & Rizky, I. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi*. 1(6), 398–401. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16437/8033>
- Baharu, M. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar*. 4(2), 52–61. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2804>
- Fione, V. R., Bidjuni, M., & Kowaas, A. (2015). Efektivitas Penggunaan Benang Gigi (Dental Floss) Terhadap Plak Indeks. *Infokes*, 10(1). <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/infokes/article/view/268/238>
- Fitria Arumsari. (2014). Pembiasaan Menggosok Gigi untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 478–483. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>

- Gultom, E., & P, R. D. (2017). *Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/konsep_1-6.pdf
- Hastuti, S., & Annisa, A. (2010). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan GASTER*, 7(2), 624–632. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hendarto, A. (2015). Nutrisi dan Kesehatan Gigi-Mulut pada Anak. *DSari Pediatri*, 17(1), 71–75. <http://dx.doi.org/10.14238/sp17.1.2015.71-5>
- Hervina, Nasutianto, H., & Astuti, N. K. A. (2021). Konsultasi dan Edukasi Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut serta Protokol Kesehatan selama Masa Pandemi COVID-19 secara Online melalui Teledentistry. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4, 6. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3727>
- Kalash, D. A. (2020). How COVID-19 deepens child oral health inequities. *JADA*, 151(9), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2020.05.015>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19. *Www.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21031900002/survey-menunjukkan-kebiasaan-gosok-gigi-menurun-saat-pandemi-covid-19.html>
- Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 135 Palembang Tahun 2017. 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.36729/jam.v1i1.242>
- Lyu, W., & Wehby, G. L. (2022). Effects of the COVID-19 pandemic on children's oral health and oral health care use. *Journal of the American Dental Association*. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2022.02.008>
- Marya, C. (2011). *Public Health Dentistry*. Jaypee Brothers Medical Publisher (P) Ltd. https://www.jaypeebrothers.com/pgDetails.aspx?book_id=9788194709077
- Ningrum, V., & Bakar, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan KESGILUT pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui Aplikasi Teledentistry. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1514–1518. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8401>
- Petrovi, B., & Stojanovi, G. M. (2022). Performance Evaluation of Dental Flosses Pre- and Post-Utilization. *Materials*. <https://doi.org/10.3390/ma15041522>
- Rachim, A. F., Wibowo, A., & Martiraz, Y. (2021). Teledentistry Pada Pelayanan Gigi Dan Mulut Dimasa Pandemi COVID-19 Tahun 2020-2021. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2330>
- Raiyanti, I., Dwiastuti, P., Artawa, I. M., Kencana, I. G., & Supariani, N. N. (2018). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa di lingkungan sekolah dengan pemberdayaan guru di sekolah dasar negeri 1 dawan kaler klungkung. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i1.573>
- Ramadhan, A., Cholil, & sukmana indra, B. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Dentino*, 1(2), 173–176. <https://dx.doi.org/10.20527/dentino.v1i2.567.g481>
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi. *Prosiding Semnaphib*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>

Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *PROSIDING SEMNASKAT LPPM UMJ* 2021, 2–8.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251>